

PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENENTUKAN RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Ririe Natasha Amanda

2011130108

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*THE IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT TO IDENTIFY
SIGNIFICANT RISK IN THE INVENTORY CYCLE
(CASE STUDY AT PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a part of requirement
to obtain a Bachelor of Economics*

By

Ririe Natasha Amanda

2011130108

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited based on Statement of Decision BAN – PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* Untuk Menentukan Risiko *Fraud* Signifikan pada
Siklus Persediaan (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)

Oleh

Ririe Natasha Amanda

2011130108

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juni 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,



Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fetry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama (*sesuai akte lahir*) : Ririe Natasha Amanda
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 Desember 1993
Nomor Pokok : 2011130108
Program Studi : S1 Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi / laporan kerja / makalah / artikel / laporan magang

JUDUL

PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENENTUKAN RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR)

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidanan dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Juni 2017
Pembuat pernyataan:



(Ririe Natasha Amanda)

ABSTRAK

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *fraud risk assessment* untuk mengidentifikasi risiko *fraud* signifikan pada siklus persediaan di PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Bogor No.5 Tahun 1977 hingga sekarang dikukuhkan berdasarkan Perda No.16 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pakuan Kota Bogor. Pelayanan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat kota Bogor secara memadai, adil, merata, dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas adalah apakah terdapat risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya *fraud* pada siklus persediaan berdasarkan *fraud risk assessment* dan apakah pengendalian internal Perusahaan yang ada telah efektif dapat mengurangi terjadinya risiko *fraud* signifikan dalam siklus persediaan tersebut.

Jenis *fraud* yang terdapat pada siklus persediaan di Perusahaan ini yaitu *misappropriation of asset*, yang diartikan sebagai pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi risiko signifikan pada siklus persediaan yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan berdasarkan penerapan prosedur *fraud risk assessment* dan untuk menganalisis apakah pengendalian internal Perusahaan yang ada telah efektif mencegah terjadinya risiko kecurangan yang signifikan pada siklus tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini mengumpulkan serta menganalisis data atau fakta yang diperoleh dari objek penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *fraud risk assessment*, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan memiliki beberapa risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya kecurangan pada siklus persediaan yaitu kurangnya pengawasan yang memadai terhadap penjagaan gudang, adanya perbedaan kode dan jumlah barang pada saat mutasi barang, dan adanya barang lama (*dead stock*) yang dicuri dan dijual kepada pihak lain. Untuk meminimalisir hal ini harus dilakukan pengendalian internal yang memadai dengan memberikan sanksi tegas kepada karyawan yang melanggar prosedur pengendalian internal, pengawasan gudang dengan CCTV yang beroperasi selama 24 jam, adanya revisi laporan persediaan yang dilakukan oleh bagian satuan pengawas internal, dan melakukan *stock opname* tiga bulan sekali. Melalui penelitian ini, saran yang diberikan kepada Perusahaan yaitu perbaikan CCTV sehingga bisa memantau gudang selama 24 jam, adanya dokumen formal yang terotorisasi pihak berwenang mengenai proses mutasi barang, dan pengelompokan barang lama (*dead stock*) ke dalam *box* dan diberi kode untuk setiap jenis barang.

Kata kunci: *fraud*, *fraud triangle*, *fraud risk assessment*, persediaan, pengendalian internal.

ABSTRACT

The research object is the implementation of fraud risk assessment to identify significant fraud risk on inventory cycle in PDAM Tirta Pakuan, Bogor. The company was established based on Peraturan Daerah Kotamadya Bogor No.5 Tahun 1977 which is confirmed by Perda No.16 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pakuan, Bogor. Service performed by the company is to provide an adequate, fair, equitable, and sustainable clean water needs for the city. The issues discussed in this study is whether there are significant risks that can trigger fraud on the inventory cycle based on the fraud risk assessment and whether the company's existing internal control has reduced effectively the risk of significant fraud in the inventory cycle.

The type of fraud found in inventory cycle of the company is the misappropriation of assets, which is defined as theft or misuse of company assets. The purpose of this study is to identify significant risks in inventory cycles that could lead to fraud based on the application of fraud risk assessment procedures and to analyze whether the company's existing internal controls had prevented effectively significant fraud risk on the cycle.

The method use in this research is analytical descriptive method. This research analyzes data or facts obtained from the research object. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data are obtained through interviews, observation, questionnaires, and documentation. While the secondary data are obtained through literature study.

Based on the results of fraud risk assessment, it can be concluded that the company has several significant risks that can trigger the occurrence of fraud on the inventory cycle i.e. the lack of adequate supervision of the warehouse, the difference in code and amount of stock on inventory mutation, and the existence of dead stock that was stolen and sold to other parties. To minimize this, adequate internal control should be performed by: strict sanctions to employees who violate internal control procedures, 24-hour CCTV warehouse surveillance, revisions made by the internal supervisory unit, and monthly stock operation. Then, recommendations given to the company are to improve CCTV device so that it can monitor the warehouse for 24 hours, to have formal document authorized by the authorities regarding the mutation process of stock, and to have the dead stock coded and classified into the box by each type of inventory.

Keywords: fraud, fraud triangle, fraud risk assessment, inventory, internal control.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya yang telah mengizinkan dan memberikan kepada penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Prosedur *Fraud Risk Assessment* untuk Menentukan Risiko *Fraud* Signifikan pada Siklus Persediaan (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)”**. Penelitian dalam bentuk skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini, yakni:

1. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing dan motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.A., Ak., CISA. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, khususnya Bapak Wasito dan Bapak Agun, yang telah banyak memberikan bantuan.
6. Seluruh staf PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sana.

Selain itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada orang-orang terdekat yang selalu ada dalam proses penyelesaian skripsi, yakni:

1. Terima kasih untuk Papap, Herry Anwar yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan moral, semangat dan perhatian. Dan Mama, Marry Maryati (Almh.) tercinta yang sudah di surga, terima kasih atas motivasi yang dulu telah diberikan Mama sehingga Ririe bisa menepati amanat terakhir untuk penyelesaian skripsi ini dan semoga Ririe kedepannya dapat membanggakan Papap dan Mama.
2. Terima kasih untuk kedua kakak tersayang Carrie Prima Apriati dan Derrie Ramadhani Sukma, yang selalu memberikan perhatian dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga untuk kakak ipar Okvie Fauzan dan Budi Setiyawan yang telah membantu untuk melakukan penelitian skripsi ini di PDAM Kota Bogor. Tidak lupa untuk keponakan tercinta, Ashila Dhianda dan Calief Pratama telah menghibur penulis di saat jenuh sehingga bisa semangat kembali untuk pengerjaan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk Alireza Tsanai sebagai pacar sekaligus *partner* untuk bertukar pendapat, keluh kesah untuk menemani terhadap proses penyusunan skripsi ini. Dan juga yang selalu memberikan dukungan, semangat, hiburan, dan perhatian untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk Sarah Dian dan Rara Augyta yang selalu ada di saat yang dibutuhkan dan menjadi sahabat yang luar biasa yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk DATBO, Agustinus Harries, Citra Ramadhini, Desire Ratih, Kartika Widya, dan Puspita Dewi yang selalu memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi sahabat yang luar biasa selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Terima kasih untuk Nadia, Uti, Risa, Blek, Ervin, Isal, Uji yang telah membantu di saat jenuh dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2011, Afif, Arky, Cliff, Dang, Eca, Fierta, Garry Greata, Gebi, Imam, Jayo, Khalil, Lia, Mitra, Mitzi, Naufal, Reno, Ryan, Sandra, Sarah, Sherly, Syagi, Teja, Tsalis, Ule, Vito, Whitney, Wiwin, dan Yasmin yang telah meramaikan kehidupan perkuliahan dan memberikan kesan selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2010-2013, Ilham, Jali, Angga, Andri, Michael, Junika, Iren, Odhie, Michelle, Sharleen, Brian, Irfan, Adrian, Aal, dan Boim yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Mohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan, yang terdapat pada penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandung, Juni 2017

Ririe Natasha Amanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Audit	8
2.1.1. Pengertian Audit.....	8
2.1.2. Tujuan Audit.....	9
2.1.3. Tipe Audit.....	9
2.1.4. Tanggung Jawab Auditor.....	10
2.1.5. Tanggung Jawab Manajemen	10
2.1.6. Asersi Laporan Keuangan	10
2.1.7. Konsep <i>Reasonable Assurance</i>	13
2.1.8. Risiko Audit (<i>Audit Risk</i>)	14
2.1.9. <i>Audit Evidence</i>	16

2.2. Pengendalian Internal	17
2.2.1. Pengertian Pengendalian Internal	17
2.2.2. Tujuan Pengendalian Internal	18
2.2.3. Tanggung Jawab Manajemen dan Auditor atas Pengendalian Internal.....	18
2.2.4. Komponen Pengendalian Internal	19
2.3. <i>Fraud</i>	23
2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i>	23
2.3.2. Jenis <i>Fraud</i>	24
2.3.3. <i>Fraud Triangle</i>	25
2.3.4. <i>Fraud Risk Assessment</i>	26
2.3.5. Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i>	26
2.3.6. Penilaian dan Dokumentasi <i>Fraud Risk</i>	26
2.4. Siklus Persediaan.....	28
2.4.1. Pengertian Persediaan.....	28
2.4.2. Fungsi Bisnis Siklus Persediaan	28
2.4.3. Sistem Pencatatan Persediaan.....	29
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	32
3.1. Metode Penelitian	32
3.1.1 Tipe Data	32
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	32
3.1.3. Variabel Penelitian	33
3.1.4. Metode Analisis Data	34
3.1.5. Kerangka Penelitian.....	35
3.2. Objek Penelitian	35
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
3.2.2. Visi dan Misi Perusahaan	36
3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37

3.2.4.	Deskripsi Pekerjaan Perusahaan.....	39
3.2.5.	Jenis Persediaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1.	Ruang Lingkup Pembahasan	43
4.1.1.	Siklus Persediaan.....	45
4.1.2.	Prosedur Pembelian Barang.....	46
4.1.3.	Prosedur Penerimaan Barang.....	47
4.1.4.	Prosedur Pengeluaran Barang.....	48
4.1.5.	Pemahaman atas Pengetahuan Manajemen terkait Risiko <i>Fraud</i> .	48
4.2.	Identifikasi Risiko <i>Fraud</i> pada Siklus Persediaan.....	50
4.2.1.	<i>Missappropriation of Asset</i>	50
4.2.3.	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	51
4.3.	Pemahaman atas Pengendalian Internal	58
4.3.1.	<i>Control Environment</i>	58
4.3.2.	<i>Risk Assessment</i>	62
4.3.3.	<i>Control Activities</i>	63
4.3.4.	<i>Information and Communication</i>	65
4.3.5.	<i>Monitoring</i>	66
4.4.	Pemahaman atas Pengendalian Internal pada Siklus Persediaan.....	67
4.5.	Analisis Risiko Signifikan melalui Evaluasi Pengendalian Internal	68
4.5.1.	Fungsi Penjagaan terhadap Pengawasan Gudang Cabang Tidak Memadai	70
4.5.2.	Pencatatan Kode dan Jumlah Barang yang Beda Pada Saat Mutasi Barang.....	70
4.5.3.	Barang Lama (<i>dead stock</i>) Dicuri dan Dijual Kepada Pihak Lain Oleh Karyawan	71
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1.	Kesimpulan.....	74
5.2.	Saran	75

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Asersi Laporan Keuangan	11
Tabel 2.2. Penjelasan Asersi Gabungan	12
Tabel 2.3. <i>Nine-box Matrix</i>	27
Tabel 4.1. <i>Fraud Risk Register</i>	53
Tabel 4.2. <i>Control Design Matrix</i>	69
Tabel 4.3. <i>Fraud Risk Register</i> setelah Analisis Pengendalian Internal.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	7
Gambar 2.1. Komponen Pengendalian Internal.....	19
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner mengenai *Fraud Risk Factor* terkait *Missappropriation of Asset*
- Lampiran 2 Kuesioner mengenai *Fraud Risk Factor* terkait *Fraudulent Financial Reporting*
- Lampiran 3 Kuesioer mengenai Pengendalian Internal Perusahaan
- Lampiran 4 Kuesioner mengenai Pengendalian Internal pada Siklus Persediaan dan Pergudangan
- Lampiran 5 *Flow Chart* Siklus Persediaan
- Lampiran 6 Dokumen-Dokumen mengenai Siklus Persediaan
- Lampiran 7 Gambar Kondisi Gudang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi telah meningkatkan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi secara cepat dan luas. Kemajuan teknologi tersebut memberikan kemudahan mengakses informasi. Hal ini memicu persaingan antar negara, salah satu aspek persaingan yang terpengaruh yaitu pada sektor perekonomian. Untuk mendorong perekonomian yang membaik masing-masing entitas berlomba bersaing menampilkan kinerja terbaik. Informasi atas kinerja didapat dari laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI,2012:01.07) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada umumnya pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan dinilai berdasarkan laba atau keuntungan yang diperoleh. Untuk memberikan kinerja terbaik, tidak sedikit perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Risiko kecurangan ini terjadi tidak hanya pada sektor swasta, tapi juga pada sektor pemerintahan antara lain pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Risiko kecurangan (*fraud risk*) berhubungan dengan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan (Tuanakotta, 2013:313).

Saat ini kasus *fraud* semakin marak terjadi di Indonesia. Salah satu *fraud* yang berhasil diungkap adalah kasus yang terjadi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Karawang dalam hal pengelolaan keuangan yang mengakibatkan keuangan negara dirugikan sekitar Rp 1,1 miliar. Modus yang dilakukan antara lain sejumlah uang yang seharusnya dibayarkan kepada pihak ketiga tetapi tidak dilakukan (Pikiran Rakyat,

September 2013). Kasus yang sama terjadi juga pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Bengkulu atas penyalahgunaan wewenang dengan menunjuk rekanan secara langsung dan merugikan negara sebesar Rp 528 juta (Tempo, November 2013).

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Harry Azhar Azis menjelaskan, dari 507 masalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, terdapat kerugian daerah sebesar Rp 198,29 miliar, potensi kerugian daerah sebesar Rp 19,19 miliar, dan kekurangan penerimaan sebesar Rp 22,9 miliar. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK atas 35 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), terdapat 474 permasalahan kelemahan sistem pengendalian internal yaitu kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian internal (Tempo, April 2016).

Sistem pengendalian akuntansi tersebut mencakup pengendalian internal salah satunya untuk menjamin terciptanya laporan keuangan yang *reliable*. Maka dari itu auditor juga memiliki tanggung jawab menilai semua risiko-risiko yang terjadi dalam perusahaan. Dalam melaksanakan audit, audit eksternal menggunakan standar terbaru yaitu *International Standards on Auditing* (ISA). Menurut Tuanakotta (2013:10) audit berbasis ISA menerapkan konsep audit berbasis risiko (*risk-based audit*). Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material (Tuanakotta, 2013:89)

Kelemahan sistem pengendalian akuntansi tersebut merupakan salah satu pemicu terjadinya risiko kecurangan. Risiko kecurangan akan dijadikan dasar menetapkan prosedur audit yang sesuai untuk mendeteksi adanya salah saji material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*) (Tuanakotta, 2013:89).

Di samping itu dalam melaksanakan *risk-based audit* auditor juga bertanggung jawab untuk melakukan penilaian terkait risiko *error* dan kecurangan

(*fraud*). Penilaian risiko pada tahap awal dari *risk-based audit* tersebut dinamakan *risk assessment* dimana auditor akan melaksanakan prosedur penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2013:95). Menurut Tuanakotta (2013:320) petunjuk mengenai adanya kecurangan dengan mempertimbangkan *fraud triangle*, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Oleh karena itu keberadaan audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendeteksi ada tidaknya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan, dan melaporkannya kepada manajemen mengenai kecurangan yang terjadi serta memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen untuk solusi atas kecurangan yang terjadi dan pencegahannya. Karena setiap jenis dan bentuk kecurangan akan menghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan prosedur *fraud risk assessment* untuk menentukan risiko *fraud* signifikan pada siklus persediaan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat risiko kecurangan signifikan pada siklus persediaan berdasarkan pelaksanaan prosedur penilaian risiko kecurangan?
2. Apakah pengendalian internal yang ada telah efektif untuk mengurangi terjadinya risiko *fraud* yang signifikan pada siklus persediaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat risiko kecurangan yang signifikan pada siklus persediaan berdasarkan pelaksanaan prosedur penilaian risiko kecurangan.
2. Mengetahui apakah pengendalian internal yang ada telah efektif untuk mengurangi terjadinya risiko *fraud* yang signifikan pada siklus persediaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Melalui penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui risiko *fraud* signifikan yang dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengevaluasi sistem pengendalian perusahaan yang sesuai dan efektif untuk mengatasi risiko. Pada akhir dari proses penelitian, diberikan saran kepada perusahaan atas pengendalian internal agar dapat mengurangi risiko *fraud* yang terjadi di perusahaan.

2. Para pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah. BUMD salah satunya harus mengandung unsur tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah harus optimal serta memiliki pola kerja yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan terhindar dari kecurangan (*fraud*).

Menurut Arens *et al* (2017:169), terdapat dua tipe *misstatement* yaitu *errors* dan *fraud*. Tipe dari *misstatement* tersebut dapat material atau tidak material. *Error* adalah kesalahan yang tidak disengaja pada laporan keuangan. Menurut Albrecht *et al* (2009:7) *fraud* mencakup perbuatan tidak adil yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi.

Arens *et al* (2017:170), membedakan *fraud* dalam dua kategori yaitu penyalahgunaan atas aset (*misappropriation of assets*) dan manipulasi terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Ada tiga kondisi yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* yang dikenal sebagai *fraud triangle*. Menurut Tuanakotta (2013:320), tiga kondisi yang memberi petunjuk mengenai adanya kecurangan, yakni: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Tekanan (*pressure*) sering didorong oleh kebutuhan yang sangat mendesak termasuk kebutuhan untuk “sejajar” dengan tetangganya atau rekan sekerja di perusahaan/kantor. Peluang (*opportunity*) berhubungan dengan budaya korporasi dan pengendalian internal yang tidak mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi keadaan. Pembenaran (*rationalization*) merupakan cara pelaku “mententramkan diri”. Menurut Vona (2008:169), ketiga kondisi ini dapat dicegah dengan pengendalian internal yang memadai. Hal ini didasari karena tujuan auditor eksternal dalam audit keuangan seperti tercantum dalam ISA 200 alinea 3 (dalam Tuanakotta, 2013:84) adalah untuk memperoleh jaminan yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara menyeluruh bebas dari salah saji yang material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat mengenai laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

ISA 320 alinea 8 (dalam Tuanakotta, 2013:89) menyatakan tujuan auditor adalah menerapkan secara tepat konsep materialitas dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Pada pelaksanaannya auditor tidak terbebas dari *audit risk* dimana adanya risiko auditor memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material.

Terdapat tiga unsur utama dalam risiko audit yaitu risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) serta risiko pendeteksian (*detection risk*) (Tuanakotta, 2013:89). *Inherent risk* adalah kerentanan suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) terhadap salah saji yang material tanpa memperhitungkan pengendalian terkait (Tuanakotta, 2013:90). *Control risk* adalah risiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bisa material, sendiri atau tergabung dengan salah saji lainnya, tidak tercegah atau terdeteksi dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian intern entitas (Tuanakotta, 2013:90). *Detection risk* adalah risiko bahwa prosedur yang dilaksanakan auditor untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, tidak akan mendeteksi salah saji yang material, secara individu atau tergabung dengan salah saji lainnya (Tuanakotta, 2013:91).

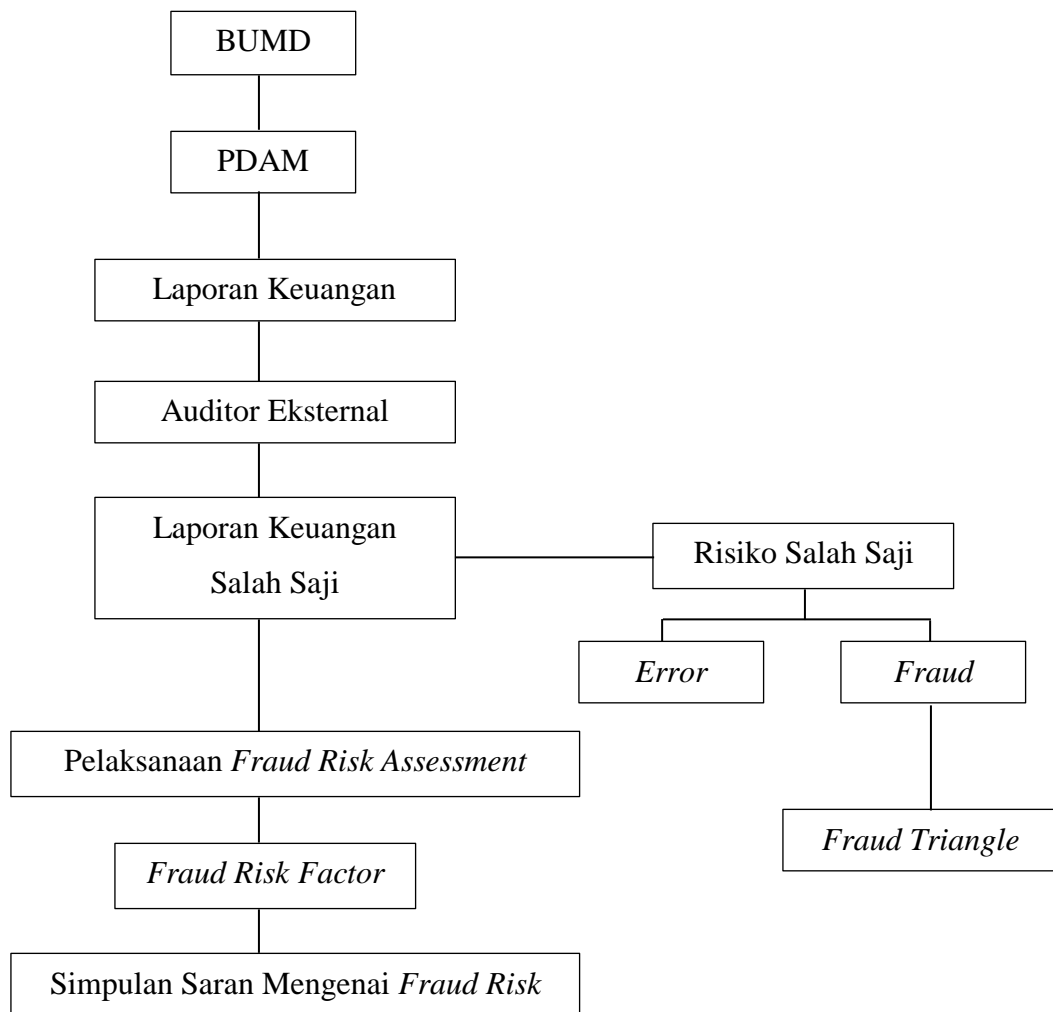
Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2013:90). Untuk menekan risiko pendeteksian maka auditor merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap risiko yang dinilainya (*assessed risk of material misstatement*) (Tuanakotta, 2013:90). Dalam menilai risiko bawaan (*inherent risk*), auditor ingin mengetahui salah saji yang material pada laporan keuangan. Sedangkan dalam menilai risiko pengendalian (*control risk*), auditor ingin mengetahui apakah pengendalian internal yang dibangun menangkal risiko bawaan yang diidentifikasi (Tuanakotta, 2013:94). Setelah itu auditor melaksanakan prosedur audit yang bersifat responsif atau menanggapi hasil penilaian risiko tersebut. Prosedur audit yang dirancang untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang tepat (*appropriately low level*) atau ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2013:94). Dalam prosedur penilaian risiko, auditor berupaya mengidentifikasi risiko melalui pemahamannya terhadap entitas dan lingkungannya dan menghasilkan daftar dari sejumlah faktor risiko bisnis dan faktor risiko kecurangan (*business and fraud risk factors*) (Tuanakotta, 2013:312). Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa auditor perlu melakukan identifikasi atas risiko perusahaan dan melakukan penilaian agar dapat

merancang prosedur audit untuk menekan risiko audit serta dapat memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan secara wajar.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti